

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menginvestigasi bias perilaku (*disposition effect bias*, *overconfidence bias*, dan *herding bias*), keputusan investasi, dan karakteristik generasi (gender, melek teknologi, dan personality) pada investor generasi milineal di Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa bias perilaku, seperti *disposition effect bias*, *overconfidence bias*, dan *herding bias*, cenderung rendah pada investor generasi milineal di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memiliki tingkat yang lebih terkontrol dari bias-bias ini dalam pengambilan keputusan investasi. Ini merupakan hasil positif karena bias-bias ini dapat mempengaruhi keputusan investasi yang irasional. Terkait dengan keputusan investasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor generasi milineal di Indonesia cenderung membuat keputusan investasi yang baik atau rasional.
2. Penelitian ini menyatakan bahwa bias perilaku seperti *disposition effect bias*, *overconfidence bias*, dan *herding bias* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi investor pada generasi milineal di Indonesia. Pola penelitian ini cenderung sama dengan penelitian di negara emerging lainnya dan negara maju. Penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik generasi, seperti gender, tingkat melek teknologi, dan personality, dapat memoderasi pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi investor. Hal ini menunjukkan bahwa dengan karakteristik generasi khususnya yang melek teknologi mampu mengurangi bias perilaku dalam mengambil keputusan investasi.
3. Penelitian mengemukakan ada delapan karakteristik generasi investor generasi milenial yang rentan terkena bias perilaku dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor yang paling rentan terkena bias perilaku adalah kelompok investor perempuan, tidak melek teknologi,

introvert dan kelompok laki laki, tidak melek teknologi dan ekstrovert. sedangkan investor yang sedikit terkena bias atau investor yang bisa mengatasi bias perilaku adalah kelompok investor perempuan, melek teknologi, ekstrovert dan kelompok investor laki laki, melek teknologi dan introvert. Jadi teknologi dapat mengurangi bias perilaku dalam keputusan investasi.

4.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang efek moderasi karakteristik generasi pada bias perilaku terhadap keputusan investasi di *emerging market*: kasus di Indonesia ini, dihasilkan implikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa bias perilaku, seperti *disposition effect* bias, *overconfidence* bias, dan *herding* bias, cenderung rendah pada investor individual di Indonesia. Hal ini memberikan implikasi bahwa dengan tingkat bias perilaku yang rendah, investor dapat lebih berfokus pada meningkatkan pengetahuan teknologi, transparansi informasi, analisis fundamental dan tujuan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang untuk mencapai hasil investasi yang lebih baik.
2. Temuan penelitian mengemukakan bahwa bias perilaku seperti *disposition effect* bias, *overconfidence* bias, dan *herding* bias berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi investor. Karakteristik generasi, seperti gender, tingkat melek teknologi, dan personality dapat memoderasi pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi investor pada generasi milineal di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah bias perilaku tidak dapat dihindari tetapi harus dikelola dengan baik melalui pemahaman mengenai bias perilaku dan faktor faktor psikologi dalam berinvestasi. Selain itu meningkatkan pengetahuan penggunaan teknologi, inovasi teknologi finansial, meningkatkan kesadaran dalam melakukan investasi dan mengembangkan strategi dalam keputusan investasi sehingga menghasilkan portofolio yang optimal.

3. Temuan penelitian mengemukakan bahwa ada delapan karakteristik generasi investor generasi milenial yang rentan terkena bias perilaku dalam keputusan investasi. Kelompok investor “perempuan, tidak melek teknologi, introvert dan kelompok “laki laki, tidak melek teknologi dan ekstrovert merupakan kelompok yang paling tinggi terkena bias perilaku sedangkan kelompok investor “perempuan, melek teknologi, ekstrovert dan kelompok investor “laki laki, melek teknologi dan introvert merupakan investor yang dapat mengatasi bias perilaku dalam proses pengambilan keputusan investasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengetahui keunikan setiap individu pada generasi milineal dan memberikan solusi yang sesuai untuk mengelola dampak bias perilaku, serta meningkatkan pengetahuan teknologi.
4. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan penguatan teori yang lebih mendalam tentang keuangan keperilakuan, bias perilaku, *disposition effect bias*, *overconfidence bias*, *herding*, karakteristik generasi dan keputusan investasi. Secara komprehensif memperluas literatur bahwa karakteristik generasi memiliki peran moderasi dalam pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi. Selain itu temuan penelitian dapat memberikan gambaran kondisi investor milineal di pasar modal emerging market seperti Indonesia.

4.3. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan kepada investor, Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Sekuritas, pemerintah dan akademisi terkait model penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, untuk menurunkan bias perilaku seperti *disposition effect bias*, *overconfidence bias* dan *herding bias*, investor dapat meningkatkan pengetahuan teknologi dalam berinvestasi terutama dalam monitoring otomatis dan pemantauan portofolio secara berkala, lebih terbuka menerima informasi yang akurat dan menggunakan informasi yang diversifikasi, berkonsultasi dengan profesional keuangan, meningkatkan edukasi

investasi, kesadaran diri tentang risiko investasi terutama membuat keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dan teknis daripada berdasarkan emosi serta merencanakan portofolio dengan bijak,

2. Bagi para investor, untuk mengatasi kelemahan dari karakteristik generasi, investor dapat meningkatkan pendidikan dan pelatihan tentang teknologi dalam berinvestasi, literasi keuangan dengan selalu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh galeri investasi, perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia tentang pasar modal. Investor harus memiliki kesadaran yang menjadi prioritas mereka. Inklusivitas dalam teknologi karena investasi penuh ketidakpastian, meningkatkan kesadaran tentang pengaruh kepribadian dan kolaborasi antar-generasi.
3. Bagi perusahaan sekuritas, harus terus mensosialisasikan tentang investasi dan memberikan edukasi investasi dan teknologi kepada para investor berdasarkan gender dan personality. Perusahaan perlu mengembangkan teknologi informasi dan fitur fitur keuangan yang lebih canggih dalam investasi sehingga mudah diakses oleh investor dalam bertransaksi dan mendapatkan informasi. Perusahaan memberikan pelatihan teknologi kepada generasi yang kurang melek teknologi, terutama generasi yang lebih tua, agar mereka dapat memanfaatkan platform investasi online dan alat teknologi yang relevan. dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dapat mengetahui kepribadian investornya (ekstrovert/introvert) melalui pendataan awal saat bergabung dalam anggota sekuritas sehingga dapat menjadi dasar dalam melaksanakan program pelatihan investasi.
4. Bagi praktisi di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mulai memperhitungkan perbedaan karakteristik generasi investor dan mempertimbangkan aspek-aspek psikologis dalam merancang strategi investasi yang lebih efektif, program pelatihan dan memberikan saran kepada investor. Praktisi di pasar modal dapat menyediakan informasi dan aplikasi teknologi yang lebih canggih, akurat dan mudah diakses dalam berinvestasi. BEI membuka kerjasama pembukaan galeri investasi kesemua perguruan tinggi tanpa melihat di perguruan tinggi tersebut ada atau tidak

Fakultas Ekonomi.

5. Bagi perguruan tinggi yang sudah memiliki galeri investasi, perlu mengadakan sosialisasi investasi saham kepada semua mahasiswa yang ada di perguruan tinggi. Karena menjadi investor itu tidak memandang apakah mahasiswa dari mahasiswa ekonomi maupun non ekonomi.
6. Bagi pemerintah, dapat memberikan kebijakan dan aturan investasi yang lebih baik seperti reformasi kebijakan investasi, transparansi dan akuntabilitas, mengembangkan infrastruktur, perlindungan hukum dan kepastian hukum, mengembangkan kemitraan internasional dan menciptakan iklim investasi yang sehat serta mengembangkan teknologi agar investor mudah mengakses informasi yang murah dan akurat dalam pengambilan keputusan investasi.
7. Bagi peneliti selanjutnya penting untuk melanjutkan penelitian tentang bias perilaku dari waktu ke waktu dengan faktor moderasi karakteristik generasi yang lain, seperti personality yang ambivert dan *high order the believe* dalam berinvestasi.